

Analisis Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Kedudukan Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Fatahillah¹⁾, Ari Rohmawati²⁾ Santi Hendayani³⁾ Aziz Kurniawan⁴⁾.

^{1,2,3}FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

fatahillahpgsd@umpri.ac.id¹⁾, arirohawati@umpri.ac.id²⁾

santihendayani@umpri.ac.id³⁾ aziz.2021406405005@student.umpri.ac.id⁴⁾

Abstract

The purpose of this research are describe the construction of an understanding of Pancasila ideology among PGSD students and attempts to understand Pancasila ideology in the Pancasila General Compulsory Course). This study uses a qualitative approach in the naturalistic tradition with data collection methods using participant observation techniques, structured interviews, and document studies. Students can follow the direction of understanding Pancasila ideology in the form of a) ideological concepts, b) teaching sources, and c) identification of ideological sustainability threats. 2) lecturers' steps to provide understanding are carry using a) knowledge transformation, b) value investment; and c) actualization of value implementation.

Keywords : Pancasila ideology, understanding, and student

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konstruksi pemahaman ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa PGSD dan upaya pemahaman mengenai Ideologi Pancasila dalam Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam tradisi naturalistik dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi berperan serta, wawancara terstruktur dan studi dokumen. Mahasiswa sudah mampu mengikuti arah pemahaman ideologi Pancasila yang berupa a) konsep ideologi; b) sumber ajaran; dan c) identifikasi ancaman keberlanjutan ideologi. 2) langkah dosen untuk memberikan pemahaman dilakukan dengan cara a) transformasi pengetahuan; b) penanaman nilai; dan c) aktualisasi implementasi nilai.

Kata Kunci : ideologi, Pancasila, dan mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Ideologi di dunia sebagai pandangan manusia mengenai bagaimana menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai suatu ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Di dalam pancasila terdapat isi yang setiap silanya sesuai dengan cita-cita, tujuan dan pendirian negara yang kemudian menjadi nilai dasar fundamental bangsa Indonesia yang menjadi panduan bagi segenap individu Warga Negara.

Pancasila digambarkan sebagai satu Ideologi yang berakar dari pemikiran yang memuat pandangan dasar dan cita-cita bangsa Indonesia mengenai sejarah, manusia, masyarakat, hukum, dan negara Indonesia yang bersumber dari kebudayaan Indonesia. Dapat dikatakan dalam kedudukannya sebagai Ideologi

yang dianut secara nasional mengandung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia berkenaan konsep dan cara berpikirnya (Surip dkk., 2015)

Penempatan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara mengalami keadaan pasang surut, baik dalam pemahaman maupun praktiknya. Pancasila semakin jarang diucapkan, dikutip dan dibicarakan dalam konteks kehidupan ketatanegaraan, berbangsa dan bermasyarakat. Padahal sudah semestinya pancasila diupayakan untuk selalu diwariskan dari satu generasi ke generasi sejak dini.

Berdasarkan Indeks Ketahanan Ideologi yang disampaikan dalam hasil penelitian Maharani dkk (2019) yang dilaksanakan di Manokwari, Ambon, Kupang, Denpasar, Makassar, Pontianak, Yogyakarta, Jakarta, dan Medan ditemukan bahwa secara kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pada sembilan daerah yang diteliti memiliki indeks ketahanan ideologi Pancasila menunjukkan angka yang berbeda-beda, dengan rincian lima daerah menunjukkan ketahanan ideologi sedang, dua daerah menunjukkan ketahanan ideologi kuat, dan dua lagi menunjukkan ketahanan yang rendah.

Nilai-nilai Pancasila secara implementatif harus dapat diaktualisasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia Indonesia, termasuk dalam kepribadian bangsa Indonesia sehingga untuk mencapainya diperlukan upaya-upaya transformasi, interalisasi dan atau integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sosok individu warga negara.

Pendidikan menjadi usaha atau langkah nyata dalam melaksanakan transformasi, internalisasi dan integrasi nilai. Sebagaimana diarahkan oleh Nurrohmah dan Dewi (2021) bahwa perlu ada penanaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam diri seorang anak yang kemudian akan menjadi acuan dalam berfikir, bersikap dan bertindak di kemudian hari.

Indikator keberhasilan dalam pencapaian tersebut terletak dari bobot kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang Pendidikan yakni Guru. Guru harus mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dicanangkan pemerintah melalui pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (S. Lubis, 2020).

Guru sebagai pendidik haruslah dibekali pemahaman yang mumpuni mengenai ideologi Pancasila agar dapat menularkan pemahamannya kepada peserta. Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) melaksanakan upaya tersebut melalui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran perkuliahan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, dan khusus untuk LPTK Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Selanjutnya disebut PGSD) adalah untuk menyiapkan kepribadian Calon Guru Sekolah Dasar (Selanjutnya disebut SD), Sebagaimana diamanatkan Pasal 35 dan Pasal 36 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, yang kemudian diturunkan dalam Pasal 40 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 dan kemudian diarahkan oleh Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi bahwa Pancasila merupakan suatu Mata Kuliah Pendidikan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan kepada Mahasiswa mengenai Ideologi Bangsa Indonesia.

Pancasila merupakan rumpun Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan dalam nomenklatur civics education sebagai salah satu bentuk pendidikan nilai dan moral yang mempelajari mengenai kedudukan Pancasila sebagai dasar dasar negara, sistem filsafat, sistem etika, dan dasar pengembangan keilmuan. Sesuai dengan imperatif Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi mengemas Pendidikan Pancasila dalam suatu pendekatan filosofis-ideologis dan sosio-andragogis dalam konteks nilai ideal dan instrumental Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Winataputra, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Pengkajian dalam artikel menggunakan pendekatan kualitatif tradisi naturalistik. Subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung T.A. 2020/2021 dan obyek yang diteliti adalah aspek kognitif mengenai pemahaman mengenai kedudukan Pancasila sebagai Ideologi negara pada mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data menggunakan teknik bbservasi berperan serta,

wawancara terstruktur dan studi dokumen. Hasil data terkumpul dianalisis secara deskriptif dan disajikan secara naratif tekstual.

Berdasarkan uraian teknis langkah-langkah metode penelitian di atas pengkajian dalam artikel ini akan dibahas dengan penelaahan yang berupa: 1) Penelaahan pengertian dari konsep pemahaman ideologi Pancasila; 2) gambaran rekonstruksi pola pemahaman ideologi Pancasila pada mahasiswa setelah melaksanakan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; dan 3) gambaran langkah-langkah pembelajaran dalam perkuliahan pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila di Program Studi PGSD di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila yang berfungsi memberikan legitimasi rasionalisasi terhadap perilaku dan hubungan-hubungan sosial, kemudian dapat menjadi dasar acuan atau pedoman bagi solidaritas sehingga dapat memberikan motivasi kepada Individu untuk selalu cinta pada bangsanya (Chamin dkk., 2003) maka Pancasila dapat dikatakan sebagai suatu Ideologi karena; a) mempunyai derajat yang tertinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan; dan b) Mewujudkan asas kerohanian, pandangan-pandangan hidup yang dipelihara dan diamalkan oleh satu generasi ke generasi (Ningsih, 2021). Memberikan pemahaman mengenai Ideologi Pancasila sangat penting untuk dilakukan karena kehidupan saat ini telah mengalami banyak perkembangan yang mengakibatkan degradasi dan disrupsi dimana-mana sehingga banyak generasi muda kita yang sudah tidak mengenai Pancasila lagi. Akibatnya kemerosotan moralitas, etika, dan tata krama tinggal menunggu waktu terjadi (Rachman, 2020).

Pemahaman Ideologi Pancasila melalui langkah-langkah Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pancasila di kalangan Mahasiswa Calon Guru SD dipersiapkan untuk dapat melaksanakan misi membentuk Karakter Warga Negara. Karena berdasarkan Penelitian Lestari (Lestari, 2021) Penerapan Pendidikan Pancasila dalam Penerapan sikap ideologi di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata distribusi frekuensi sebesar 3,77.

A. Pemahaman Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar

Pemahaman ideologi Pancasila merupakan kemampuan seseorang untuk memahami arti dan makna Pancasila sebagai pengatur tingkah laku manusia. Individu muda dianggap memiliki pemahaman terhadap Ideologi Pancasila yang tinggi dan dapat memahami Ideologi Pancasila sebagai Filsafat hidup bangsa Indonesia jika ia dapat menangkap makna dan nilai-nilai Pancasila dalam pola pemikirannya sehingga akan menumbuhkan kesadaran moral ketika berinteraksi, terlebih lagi khusus bagi calon Guru akan berdampak pada penguasaan kompetensi mengajar kelak yakni kompetensi pedagogik (Muttaqin, 2019).

Pemahaman adalah suatu capaian pelaksanaan pembelajaran pada tingkatan kedua (C2) yang digambarkan dalam Taksonomi Bloom yang belum direvisi untuk menilai hasil pencapaian belajar peserta didik dilihat dari 3 (tiga) domain yakni : 1) kognitif berupa kemampuan intelektual atau kemampuan mengolah pikir dari peserta didik berdasarkan pengetahuan yang ia tangkap; 2) afektif yakni gambaran kondisi perasaan dan emosi yang ditumbuhkan atau dikembangkan dalam pembelajaran; dan 3) psikomotorik yaitu keterampilan atau kemampuan olah gerak fisik yang terlihat dari perilaku peserta didik. Pada domain kognitif kemudian oleh Krathwohl direvisi menjadi domain pengetahuan (Lubis, 2020). Kemampuan pemahaman ditunjukkan dengan kemampuan internal; menerjemahkan, menafsirkan, membandingkan, menentukan dan lain-lain yang ditunjukkan dalam kata kerja operasional : menjelaskan, menguraikan dan lain-lain.

Di dalam Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pancasila di Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Pringsewu terkait dengan pembelajaran mengenai Pancasila dalam Kedudukan sebagai Ideologi disajikan berupa materi-materi tentang: 1) konsep ideologi Pancasila; 2) sumber historis, sosiologis, politis tentang Pancasila sebagai ideologi negara; dan 3) dinamika dan tantangan Pancasila sebagai ideologi negara. Selanjutnya ketiga bentuk materi pokok ini diturunkan ke dalam bentuk capaian-capain pembelajaran untuk tingkat jenjang kemampuan pemahaman seperti apa yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Ideologi Pancasila dalam Jenjang Pemahaman.

Pokok Bahasan Materi	Kemampuan Internal yang dipergunakan	Kata Kerja Operasional yang dipergunakan	Sub Materi sebagai indikator
Konsep Ideologi Pancasila	Menerjemahkan dan Menafsirkan	Menjelaskan, dan Menguraikan	1.-Makna dan hakikat dari Ideologi Pancasila 2.-Unsur-Unsur dari Pengertian Ideologi Pancasila. 3.-Isi Muatan Ideologi Pancasila. 4.-Dimensi Pengamalan Ideologi. 5.-Konsep Ideologi lain di Dunia selain Ideologi Pancasila. 6.-Pancasila sebagai Ideologi Terbuka.

Sumber Historis, Sosiologis, Politis tentang Pancasila sebagai Ideologi Negara	Menerjemahkan dan Menafsirkan	Menjelaskan, Menguraikan, Memberikan Contoh, dan Menerangkan	<ol style="list-style-type: none"> Sejarah Perumusan Pancasila sebagai Ideologi Negara. Pancasila dalam Lintasan Sejarah Indonesia. Perbedaan Ideologi Pancasila dengan Ideologi
Dinamika dan Tantangan Pancasila Sebagai Ideologi Negara	Menerjemahkan, Menafsirkan, Membandingkan dan Menentukan	Menjelaskan, menguraikan, merumuskan, memberi contoh tentang, dan Menerangkan	<ol style="list-style-type: none"> Ancaman dan Tantangan Kelestarian tentang Ideologi Pancasila. Langkah-Langkah Pengembangan Pengamalan Ideologi Pancasila bagi Warga Negara.

Ideologi Pancasila pada Mahasiswa PGSD UMPRI Kelas A yang berjumlah 45 Orang dalam pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pancasila yang digambarkan melalui tabel di bawah ini;

Tabel 3 Rekonstruksi Pemahaman Ideologi Pancasila dalam Pembelajaran MKWU Pancasila.

Materi	Kemampuan yang ditemukan	Frekuensi	Uraian
Makna dan Hakikat tentang Ideologi	1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian Ideologi secara etimologi.	30 / 45	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menjelaskan pengertian ideologi dengan merujuk kepada pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
	2. Mahasiswa mampu menjelaskan dan menguraikan Pengertian Ideologi berdasarkan pendapat para ahli atau pakar	25 / 45	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menguraikan satu persatu pengertian ideologi yang disampaikan oleh para ahli atau pakar.
Unsur-Unsur dari Pengertian Ideologi Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menguraikan Unsur-Unsur Ideologi Pancasila. 	17 / 45	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menjelaskan bahwa ideologi adalah pandangan komprehensif tentang manusia, dunia, dan alam semesta dalam kehidupan. Mahasiswa menjelaskan bahwa ideologi adalah Rencana Penataan Politik. Mahasiswa menjelaskan bahwa ideologi adalah Kesadaran dan Pencanangan dalam bentuk perjuangan melakukan perubahan-perubahan berdasarkan paham dan rencana dari ideologi. Mahasiswa menjelaskan bahwa ideologi adalah usaha mengarahkan masyarakat untuk menerima ideologi yang menuntut loyalitas dan keterlibatan para pengikutnya. Mahasiswa menjelaskan bahwa ideologi adalah usaha memobilisasi kader dan massa untuk mengikuti arahan ideologi tersebut.
Isi Muatan Ideologi Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa Mampu Menguraikan apa saja Muatan Isi dari Ideologi. 	20 / 45	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjelaskan bagaimana keyakinan dapat menjadi sumber dan konten dari Ideologi. Mahasiswa mampu menjelaskan bagaimana Ideologi menjadi pandangan hidup manusia atau individu warga negara. Mahasiswa mampu menjelaskan Ideologi merupakan Cita-Cita dari pendirian Negara. Mahasiswa mampu menjelaskan bagaimana Ideologi mampu memandu kualitas moralitas individu Warga Negara.
Dimensi Pengamalan	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa Mampu 	10 / 45	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa Mampu mampu menguraikan

Materi	Kemampuan yang ditemukan	Frekuensi	Uraian
Pancasila	Menjelaskan Dimensi-Dimensi Lapangan Pengamalan Ideologi Pancasila		<p>Penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan Dimensi realita dari Ideologi Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa Mampu menguraikan Penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan Dimensi Idealitas dari Ideologi Pancasila. • Mahasiswa Mampu menguraikan bahwa Ideologi Pancasila dengan Dimensi Fleksibilitas.

Setelah kita mengetahui bagaimana pemahaman Mahasiswa Calon Guru Sekolah terhadap Ideologi Pancasila dalam pemaparan yang disampaikan melalui Tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam Pemahaman Mahasiswa mengenai Ideologi Pancasila adalah : 1) Terkait dengan konsep ideologi Pancasila terlihat mahasiswa masih kesulitan memahami mengenai makna dan hakikat Ideologi Pancasila secara benar berdasarkan pemahaman yang disampaikan para bapak bangsa (*founding father*); 2) Mahasiswa sudah dapat menunjukkan apa saja sumber historis, sosiologis, dan politis dari ideologi Pancasila, namun belum mampu untuk menguraikannya secara rinci mengenai apa saja sumber-sumber tersebut, kemudian belum mampu menjelaskan keterkaitan antar satu landasan teoritis, landasan yuridis, dan peristiwa yang dasar dari ajaran ideologi Pancasila; 3) Mahasiswa sudah dapat menunjukkan dan menjelaskan hal-hal apa saja yang menjadi ancaman dan tantangan mengenai keberlanjutan dari ideologi Pancasila sebagai ajaran kebangsaan Indonesia dan sudah mampu menguraikan apa saja yang menjadi hambatan yang menjadi pengembangan Ideologi Pancasila.

B. Langkah Dosen dalam Pengembangan Pemahaman Ideologi Pancasila

Menumbuhkembangkan pemahaman ideologi Pancasila senantiasa selalu diupayakan oleh dosen terutama dalam perkuliahan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pancasila, tidak terkecuali di lingkungan Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, pemberian pengajaran dan pembelajaran mendasarkan pada prinsip-prinsip andragogi (Pendidikan Orang Dewasa). Seperti apa yang disarankan Fatahillah (2017) bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi sebaiknya merujuk pada prinsip pembelajaran dalam teori andragogi bukan pedagogi, karena Peserta Didik pada jenjang Pendidikan Tinggi yang berada pada rentang usia 18 – 25 dianggap atau dikategorikan sebagai orang dewasa yang secara intelektual sudah memiliki

kemampuan berpikir abstraks dan hipotetis, apabila dilihat menurut ilmu pendidikan masa dewasa itu adalah satu masa dari individu yang dianggap telah dianggap telah mencapai kemasakan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil pembelajaran yang ditunjang oleh kesiapan mental (Rahmat, 2018).

Prinsip andragogi atau pembelajaran orang dewasa menurut Syukri dkk (2021) terdiri dari 1) Peserta didik menyusun sendiri program belajarnya dan menentukan sendiri capaian belajar apa yang mereka ingin dapatkan; 2) Orang Dewasa banyak belajar dari pengalamannya sendiri sehingga belajar banyak dilakukan dengan cara belajar sambil berbuat (*Learning By Doing*); 3) Orientasi belajarnya berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapinya; 4) Keterlibatan dalam belajar akan lebih intens; 5) Lebih menekankan sisi afektif dan psikomotorik; dan 5) cenderung lebih terkait dengan lapangan pekerjaan.

Mengingat Prinsip-Prinsip pembelajaran yang telah disampaikan di atas Dosen dalam memberikan pemahaman mengenai Ideologi Pancasila melaksanakan langkah-langkah yang berupa tahapan yakni;

1. Tahapan Transformasi Pengetahuan akan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila

Setiap mahasiswa akan diberikan ceramah mengenai nilai-nilai ideologi Pancasila sebagai upaya transfer pengetahuan Dosen kepada Mahasiswa dalam bentuk kegiatan: 1) Pemberian konsiderasi (dasar argumentatif arti penting Pancasila); 2) Pembentukan dasar rasional (memberikan dalil teoritis sebagai pembenar ideologi Pancasila); 3) Klarifikasi nilai (memberikan contoh faktual mengenai nilai yang diajarkan); 4) Pengembangan kognitif; dan 5) Pengarahan (berupaya mengingatkan selalu mengenai kebenaran Ideologi Pancasila).

2. Tahapan Penanaman Pemahaman Ideologi Pancasila

Dosen menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan debat berupaya agar mahasiswa calon guru memiliki; 1) Kemampuan menilai atau mempertimbangkan nilai-nilai Ideologi Pancasila sebagai Pengetahuan yang ia terima; 2) Kemampuan menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dengan menggunakan sudut pandang ajaran Ideologi

Pancasila; dan 3) Kemampuan untuk mendiskusikan segala sesuatu dalam bingkai pemikiran ideologi Pancasila.

3. Tahapan Aktualisasi Implementasi Nilai-Nilai Ideologi Pancasila

Disebabkan Ideologi Pancasila merupakan pemikiran yang harus dihayati dan diimplementasi ke dalam sikap dan perilaku sebagai suatu kualitas moral individu warga negara, maka latihan atau pembiasaan mengenai Ideologi yang telah ia pahami mutlak untuk dilakukan dalam bentuk unjuk kemampuan sebagai aktualisasi sisi afektif dan kemampuan psikomotorik. Terkait dengan hal ini dosen melaksanakan kegiatan unjuk kemampuan debat untuk mengetahui literasi tentang ideologi Pancasila sehingga dapat tercermin bagaimana pemahaman mengenai ideologi Pancasila pada diri mahasiswa tersebut.

Dengan demikian pemberian pemahaman kepada mahasiswa calon guru mengenai Ideologi Pancasila dilakukan melalui berbagai macam metode yang berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa agar senantiasa langkah-langkah belajar mengajar yang dilakukan Dosen dapat dipastikan memberikan muatan pengetahuan yang menjadi Ideologi Pancasila itu terpatry pada benak pemikiran setiap Mahasiswa sehingga kelak ketika mereka menjadi Guru dapat menularkannya kepada peserta didik khususnya siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Pemahaman ideologi pancasila pada mahasiswa calon guru SD diupayakan atau dikembangkan ke arah pemahaman konsep ideologis, sumber historis, sosiologis dan politis, dan identifikasi ancaman, hambatan mengenai keberlanjutan pengamalan ideologi Pancasila di individu warga negara. Dan untuk hal ini Mahasiswa dirasakan sudah mampu mengikutinya. 2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh dosen memberikan pemahaman yakni melalui tahapan-tahapan yang berupa: (1) Transformasi pengetahuan akan nilai-nilai ideologi pancasila; (2) Penanaman pemahaman ideologi Pancasila; dan (3) Aktualisasi implementasi nilai-nilai ideologi pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Fatahillah. (2017). Pembekalan Literasi Nilai Kebangsaan dan Kemanusiaan bagi Calon Guru secara Andragogi sebagai Bagian Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar. *Peneguhan Jiwa Profetik Patriotik Warga*

- Negara Dalam Merespon Dinamika Ke-Indonesiaan dan Kemanusiaan*, 159–168.
- Ibnu Chamin, A., Cipto, B., Nasir, H., Istianah ZA, Setiartiti, L., Azhar, M., & Tuhuleley, S. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban*. Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, LP3 Univ Muhammadiyah Yogyakarta, The Asia Foundation.
- Lestari, S. A. (2021). *Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa*. 6.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn di SD / MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. (1 ed.). Kencana.
- Lubis, S. (2020). *Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Maharani, S. D., Surono, S., Zubaidi, A., & Sutarmanto, H. (2019). Indeks Ketahanan Ideologi Pancasila. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 277. <https://doi.org/10.22146/jkn.31823>
- Muttaqin, Z. (2019). *Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda*.
- Ningsih, I. S. (2021). *Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fm5sj>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*. 10.
- Rachman, Y. F. (2020). *Penguatan Pancasila Sebagai The Living Ideology Melalui Revitalisasi Pembelajaran Pancasila Di Era Disrupsi*. 8(2).
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik* (1 ed., Vol. 1). Bumi Aksara.
- Surip, N., Syarbaini, S., & Rahman HI, A. (2015). *Pancasila Dalam Makna dan Aktualisasi* (1 ed.). Andi.
- Syukri, M., Khairunnisa, B., & Hilwana, R. (2021). *Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa di STAI Al-Hikmah Medan*. 3(1), 65–68.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan Refleksi Historis Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa depan*. Universitas Terbuka.